

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP TEKNIK DAN MEDIUM SENI TRADISIONAL

Andri Sahata Sitanggang¹, Alni Apriliani², Jesika Florensia³
andri.sahata@email.unikom.ac.id¹, alni.10522201@mahasiswa.unikom.ac.id²,
jesika.10522207@mahasiswa.unikom.ac.id³
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Pengaruh teknologi terhadap seni murni merupakan fenomena penting dalam perkembangan seni kontemporer. Sejak abad ke-19, kemajuan teknologi, seperti kamera fotografi, telah memperluas batas kreativitas dalam seni. Revolusi digital memperkenalkan seni digital yang tidak hanya mengeksplorasi medium baru tetapi juga mempertanyakan definisi seni murni. Contoh nyata adalah Pameran Virtual Sampoerna Theater yang menggunakan ruang virtual untuk edukasi dan memperingati sejarah, menghadirkan foto-foto lama dan kegiatan acara. Teknologi juga memungkinkan eksperimen kreatif dengan presisi tinggi melalui teknik pencitraan digital dan pencetakan 3D, yang memfasilitasi penciptaan patung dengan detail lebih halus dan produksi efisien. Selain itu, teknologi memungkinkan kolaborasi jarak jauh bagi seniman. Secara keseluruhan, teknologi telah mengubah cara seniman bekerja serta bagaimana masyarakat melihat dan menghargai seni. Pertanyaan utama yang diangkat adalah bagaimana teknologi mempengaruhi teknik, medium, persepsi, dan nilai seni murni. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, apakah seniman lebih cenderung mengadopsi alat dan teknik baru yang ditawarkan oleh era digital, ataukah mereka mempertahankan tradisi dan teknik konvensional? Bagaimana teknologi membentuk ulang cara kita melihat, menghargai, dan menilai sebuah karya seni? Dan apakah perubahan ini memperkaya atau merusak esensi dan nilai seni murni itu sendiri? Tujuan tulisan ini adalah menjelaskan dampak teknologi terhadap seni murni secara komprehensif, mencakup implikasi sosial, budaya, dan filosofisnya, serta memberikan wawasan tentang perubahan persepsi dan penilaian karya seni akibat kemajuan teknologi. Karya ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk diskusi lebih lanjut mengenai hubungan antara seni dan teknologi dalam konteks kontemporer, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak teknologi pada seni murni dari berbagai perspektif yang berbeda.

Kata Kunci: Seni Murni, Teknologi, Seni Digital, Era Digital, Dampak Sosial.

ABSTRACT

The influence of technology on fine art is a significant phenomenon in the development of contemporary art. Since the 19th century, technological advancements, such as the camera, have expanded the boundaries of creativity in art. The digital revolution introduced digital art, which not only explores new mediums but also questions the definition of fine art. A notable example is the Virtual Exhibition at Sampoerna Theater, which uses virtual space for education and historical commemoration, showcasing old photos and event activities. Technology also enables creative experimentation with high precision through digital imaging and 3D printing techniques, facilitating the creation of sculptures with finer details and efficient production. Additionally, technology allows for remote collaboration among artists. Overall, technology has transformed the way artists work and how society views and appreciates art. The main question raised is how technology affects the techniques, mediums, perception, and value of fine art. Amid rapid technological advancements, are artists more inclined to adopt new tools and techniques offered by the digital era, or do they maintain traditional and conventional techniques? How does technology reshape the way we see, appreciate, and evaluate a work of art? And do these changes enrich or undermine the essence and value of fine art itself? The purpose of this writing is to comprehensively explain the impact of technology on fine art, covering its social, cultural, and philosophical implications, and providing insights into the changes in perception and evaluation of artworks due to technological advancements. This work is

expected to lay the foundation for further discussion on the relationship between art and technology in a contemporary context, as well as offer a deeper understanding of the impact of technology on fine art from various different perspectives.

Keywords : *Fine Art, Technology, Digital Art, Digital Era, Social Impact*

PENDAHULUAN

Pengaruh teknologi terhadap seni murni merupakan salah satu fenomena yang paling mencolok dalam perkembangan seni kontemporer (Isnaini et al., 2022). Sejak awal abad ke-19 dengan munculnya kamera fotografi (Wirangkusuma, 2020), teknologi telah secara konstan memperluas batas-batas kreativitas manusia dalam seni. Awalnya, kamera fotografi membuka jendela baru bagi seniman untuk merekam realitas dengan akurasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengubah cara pandang terhadap seni lukis yang selama ini dianggap sebagai medium utama untuk merekam dan menyampaikan gambar. Dengan masuknya era digital, revolusi teknologi telah memperkenalkan seni digital yang tidak hanya mengeksplorasi medium baru, tetapi juga mempertanyakan definisi dan batasan dari seni murni itu sendiri. Seni digital tidak hanya menghadirkan karya-karya yang dapat dibuat dan disebarluaskan secara cepat melalui platform online, tetapi juga menawarkan interaktivitas yang belum pernah terjadi sebelumnya antara karya seni dan pengamatnya.

Salah satu contohnya adalah Pameran Virtual Sampoerna Theater yang diadakan oleh House of Sampoerna. Pameran ini menggunakan ruang virtual untuk mengedukasi masyarakat dan mengenang gedung pertunjukan Sampoerna Theater. Adapun beberapa hal yang ditampilkan antara lain seperti foto-foto lama kompleks bangunan, sejarah kegiatan acara seperti sirkus dan drama dari beberapa negara Asia Timur (BASRA, 2021). Dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan ruang virtual yang tidak terbatas, selain dari melakukan eksplorasi dalam merancang ruang tiga dimensi, juga membawa konsep baru dalam menggabungkan komunitas dengan membangkitkan perasaan solidaritas dan kenangan masa lalu.

Teknologi juga memberikan seniman akses ke alat-alat yang memungkinkan eksperimen kreatif yang lebih luas dan lebih kompleks (Priyono et al., 2023). Penggunaan teknik pencitraan digital memungkinkan pengolahan gambar dengan tingkat presisi yang sangat tinggi, memberikan kesempatan kepada seniman untuk menciptakan efek visual yang sulit dicapai menggunakan metode tradisional. Seperti yang dituliskan oleh Trihanon & Endriawan (2022) teknologi pencetakan 3D telah merevolusi cara seniman menciptakan patung dan karya-karya berbasis dimensi lainnya, dengan memungkinkan produksi yang lebih efisien dan detail yang lebih halus dari sebelumnya. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan seniman untuk membuat karya secara jarak jauh, di mana mereka dapat mengirim desain digital mereka ke fasilitas pencetakan 3D di tempat lain untuk dicetak, mengatasi kendala geografis dan memperluas jangkauan kolaborasi kreatif mereka.

Secara lebih luas, perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara seniman bekerja, tetapi juga mengubah bagaimana karya seni dilihat dan dihargai oleh masyarakat. Perkembangan digital dan media baru seperti seni digital, seni instalasi interaktif, dan karya-karya berbasis teknologi telah mengubah paradigma seni kontemporer secara mendasar. Seniman modern tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat untuk menciptakan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan yang lebih kompleks dan mendalam tentang kehidupan, identitas, dan pengalaman manusia dalam era digital ini.

Dalam era di mana teknologi semakin mendominasi kehidupan manusia, pengaruhnya terhadap seni murni menjadi semakin signifikan. Pertanyaan pun muncul tentang bagaimana teknologi telah mempengaruhi teknik dan medium yang digunakan dalam seni murni, serta bagaimana perubahan ini telah memengaruhi persepsi dan nilai seni secara keseluruhan. Di

tengah kemajuan teknologi yang pesat, apakah seniman murni lebih cenderung mengadopsi alat-alat dan teknik baru yang ditawarkan oleh era digital, ataukah mereka mempertahankan tradisi dan teknik konvensional? Bagaimana teknologi membentuk ulang cara kita melihat, menghargai, dan menilai sebuah karya seni? Dan apakah perubahan ini memperkaya atau merusak esensi dan nilai dari seni murni itu sendiri? Dengan merumuskan masalah ini secara lebih rinci, kita dapat memahami dampak kompleks dari pergeseran teknologi terhadap seni murni serta implikasinya terhadap budaya dan masyarakat secara lebih mendalam.

Tujuan dari pembuatan karya tulis ini adalah untuk menjelaskan dampak teknologi terhadap seni murni secara komprehensif, termasuk bagaimana teknologi telah mengubah teknik dan medium yang digunakan oleh seniman serta implikasi sosial, budaya, dan filosofisnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memahami perubahan dalam persepsi dan penilaian terhadap karya seni akibat dari kemajuan teknologi.

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi telah memengaruhi seni murni, baik dari sudut pandang teknis maupun konseptual. Manfaat lainnya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pergeseran ini memengaruhi seniman, pengamat, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk diskusi lebih lanjut tentang hubungan antara seni dan teknologi dalam konteks kontemporer.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Dalam teknik ini penulis mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh teknologi terhadap teknik dan medium seni murni. Penelitian terdahulu dijadikan bahan perbandingan dan kajian untuk memperkuat temuan penelitian ini. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019) mengenai fenomena digital di era revolusi industri 4.0 ditemukan bahwa revolusi industri 4.0 berdampak pada berbagai aspek, termasuk seni dan desain komunikasi visual. Dalam penelitian ini Eric Hanson mengatakan jika teknologi digital telah mengubah cara seniman dan desainer bekerja. Hanson menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak seperti MAYA dan 3D effects sangat penting dalam menciptakan karya digital. Selain itu, teknologi memungkinkan konektivitas SDM global yang lebih cepat dan efisien melalui Internet of Things (IoT). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa revolusi industri 4.0 mengubah teknik, medium seni, serta cara kolaborasi dan interaksi di dalamnya.

Dalam bukunya yang berjudul “Pengetahuan Dasar Seni Rupa“, Salam & Muhaemin (2020) menuliskan bahwa meskipun ada beberapa seniman yang enggan menerima penggunaan teknologi dalam proses penciptaan seni, kontribusi teknologi komputer dalam seni nyatanya semakin tidak terbendung dengan munculnya berbagai program aplikasi yang mendukung berbagai bentuk seni seperti lukis, gambar, patung, dan instalasi. Teknologi digital telah membuka peluang baru bagi seniman untuk mengeksplorasi dan menciptakan karya seni serta memperluas batasan-batasan tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, M. E., & Nikita, J dengan judul “Dampak Penggunaan Teknologi dan Pameran Virtual pada Komunitas Seni Lokal Selama Pandemi” Penelitian ini membahas dampak teknologi dan ruang virtual di tiga lingkup, menaikkan kesadaran Masyarakat pada aktivitas dan acara seni lokal, kemudahan akses dan kebebasan memilih melihat apa waktu mengeksplorasi, dan dampak visual dan psikologis dari

mengunjungi pameran virtual dibandingkan pameran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif bagi seni. Penggunaan galeri digital terbukti layak untuk dikembangkan guna melayani para penggemar seni rupa yang memiliki kendala dalam bepergian keluar rumah atau ke lokasi yang jauh.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Fitriani dengan judul “Dampak Artificial Intelligence pada Ekspresi Seni Lokal di Provinsi Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Para Pelaku Seni” Penelitian ini membahas dampak teknologi Artificial Intelligence terhadap dampak kreativitas seni lokal. Hasil penelitian ini mengungkap dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap seni lokal di Provinsi Jambi. Seni lokal memainkan peran penting dalam melestarikan budaya dan identitas lokal. Teknologi AI membuka peluang kolaborasi global dan pertukaran budaya, tetapi juga menimbulkan isu etika seperti privasi data dan hak cipta. Debat mengenai kreativitas manusia versus AI menciptakan dinamika baru, menantang seniman untuk mempertahankan kreativitas sambil memanfaatkan AI. AI juga memengaruhi pemasaran dan komersialisasi seni, serta memperkaya pendidikan seni dan melestarikan pengetahuan tradisional. Rekomendasi meliputi dukungan pemerintah, pengembangan kolaborasi internasional, pedoman etika, integrasi AI dalam pendidikan seni, dan dukungan manajemen bisnis seni.

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap evolusi seni murni dalam konteks seni kontemporer. Pengaruh ini dimulai sejak awal abad ke-19 dengan ditemukannya kamera fotografi, yang membuka cara baru bagi seniman dalam merekam realitas dengan akurasi tinggi (Wirangkusuma, 2020). Teknologi fotografi merevolusi seni lukis tradisional, yang sebelumnya dianggap sebagai medium utama untuk merekam dan menyampaikan gambar.

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah landscape seni murni secara substansial, memunculkan perdebatan yang mendalam mengenai bagaimana seniman murni harus menanggapi adopsi terhadap alat-alat dan teknik baru era digital dibandingkan dengan mempertahankan tradisi dan teknik konvensional yang telah teruji waktu. Para seniman murni kini dihadapkan pada pilihan yang kompleks dan menantang. Di satu sisi, teknologi memberikan berbagai kemudahan dan peluang eksplorasi kreatif yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan perangkat lunak canggih seperti Adobe Photoshop, Corel Painter, dan Blender, mereka dapat mengeksplorasi teknik-teknik baru dalam menciptakan efek visual yang kompleks, manipulasi warna yang mendalam, dan eksperimen dengan komposisi yang dinamis.

Di sisi lain, ada kelompok seniman yang tekun mempertahankan tradisi dan teknik konvensional dalam seni murni. Mereka menganggap bahwa nilai seni terletak pada keterampilan manual yang matang, penggunaan medium fisik seperti cat minyak atau patung dari tanah liat, serta penguasaan estetika yang telah teruji sepanjang sejarah seni. Bagi mereka, penggunaan teknologi dapat mengurangi sentuhan personal dalam karya seni, menghilangkan aspek spontanitas dan eksplorasi intuitif yang menjadi ciri khas kreativitas manusia.

Perdebatan ini mencerminkan dilema yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi membentuk identitas seni murni modern. Teknologi tidak hanya memberikan alat untuk menciptakan karya seni baru, tetapi juga merombak cara seniman dan masyarakat melihat, menghargai, dan menilai seni. Dengan adanya media sosial dan platform digital, karya seni dapat diakses oleh audiens global dengan cepat dan luas, mengubah dinamika ekspresi artistik dan distribusi kreativitas.

Tidak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan teknologi, banyak pula seniman murni yang tertarik untuk mengadopsi alat-alat dan teknik baru yang ditawarkan oleh era

digital. Seniman murni yang tertarik untuk mengadopsi alat-alat dan teknik baru yang ditawarkan oleh era digital memiliki akses kepada berbagai perangkat lunak kreatif dan teknologi canggih. Perangkat lunak seperti Adobe Photoshop, yang telah menjadi standar industri dalam pengeditan gambar digital, memberikan seniman kontrol penuh atas manipulasi gambar dan efek visual. Dengan berbagai fitur seperti layering, masking, dan brush tools, seniman dapat menciptakan karya dengan tingkat detail yang sangat tinggi, menggabungkan elemen-elemen dari berbagai sumber untuk menciptakan karya yang unik dan menarik.

Selain itu, teknologi pencetakan 3D telah membuka pintu bagi seniman untuk menciptakan karya seni dengan dimensi yang lebih kompleks dan detail yang lebih presisi. Dengan menggunakan perangkat lunak desain 3D seperti Blender atau Autodesk Maya, seniman dapat menciptakan model-model yang rumit dan realistis, yang kemudian dapat dicetak menggunakan printer 3D. Hal ini memberikan kebebasan kepada seniman untuk bereksperimen dengan bentuk dan tekstur yang sulit dicapai dengan teknik tradisional, menghasilkan karya-karya yang memukau dan inovatif. Tak kalah menariknya, teknologi realitas augmentasi (AR) dan virtual (VR) memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman seni yang interaktif dan imersif. Melalui penggunaan aplikasi dan perangkat AR/VR, pengunjung galeri dapat terlibat secara langsung dalam karya seni, berinteraksi dengan elemen-elemen digital yang disatukan dengan dunia nyata. Hal ini memberikan dimensi baru bagi pengalaman artistik, memungkinkan audiens untuk merasakan karya seni dengan cara yang lebih mendalam dan pribadi.

Dengan demikian, adopsi alat-alat dan teknik baru era digital telah memberikan fleksibilitas dan kemampuan eksperimen yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi seniman murni. Mereka dapat menciptakan karya dengan tingkat detail dan kompleksitas yang luar biasa, menghasilkan efek-efek visual yang sulit dicapai dengan media tradisional. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga membuka pintu bagi interaksi yang lebih langsung antara seniman dan pengunjung galeri, menciptakan pengalaman artistik yang lebih berarti dan memikat.

Di sisi lain, ada kelompok seniman yang teguh mempertahankan tradisi dan teknik konvensional dalam seni murni. Mereka melihat nilai utama dalam keahlian manual yang matang, penggunaan medium fisik seperti cat minyak, pensil, atau bahan-bahan tradisional lainnya, serta pengembangan estetika yang telah terbukti melalui proses sejarah seni yang panjang. Bagi mereka, keaslian sebuah karya seni tidak hanya terletak pada hasil akhirnya, tetapi juga pada proses penciptaannya yang melibatkan keterlibatan langsung dari seniman dengan medium fisik.

Seniman yang mempertahankan teknik konvensional sering menganggap bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi sentuhan personal dalam penciptaan seni. Mereka percaya bahwa proses manual, seperti menggambar atau melukis dengan tangan, memberikan ruang bagi ekspresi individual yang mendalam dan spontanitas yang sulit ditiru oleh teknologi digital. Ketika seniman bekerja dengan medium tradisional, mereka dapat merasakan setiap goresan dan perubahan, menciptakan koneksi emosional yang kuat antara seniman, karya, dan pengamat.

Selain itu, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dalam seni murni dapat mengancam warisan budaya yang telah terbentuk selama berabad-abad. Dengan fokus yang terlalu kuat pada inovasi teknologi, ada risiko bahwa nilai-nilai dan teknik-tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat terpinggirkan atau bahkan terlupakan. Hal ini memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana menjaga dan melestarikan kekayaan seni dan budaya dalam era digital yang terus berubah dengan cepat.

Dalam konteks ini, perdebatan antara adopsi teknologi baru dan pemertahanan tradisi

dalam seni murni mencerminkan dinamika kompleks antara kemajuan dan pelestarian. Meskipun teknologi membawa inovasi dan kemungkinan baru dalam penciptaan karya seni, penting untuk menghormati dan mempertimbangkan nilai-nilai yang telah menjadi inti dari seni murni selama berabad-abad. Hanya dengan pendekatan yang seimbang antara eksplorasi teknologi modern dan penghargaan terhadap warisan budaya, kita dapat memastikan bahwa seni murni tetap relevan, bermakna, dan menginspirasi bagi generasi saat ini dan mendatang.

Teknologi telah mengubah paradigma kita dalam melihat, menghargai, dan menilai sebuah karya seni secara signifikan. Kehadiran platform digital dan media sosial telah mengubah cara karya seni diakses, dibagikan, dan dipahami oleh masyarakat global. Seniman sekarang memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mendapatkan eksposur yang lebih besar secara cepat dan efisien. Media sosial, seperti Instagram, Pinterest, dan platform lainnya, memungkinkan karya seni untuk tersebar dengan cepat di seluruh dunia, menjembatani kesenjangan geografis dan sosial yang sebelumnya tidak terjangkau.

Namun, dengan kemudahan ini juga datang tantangan baru dalam menilai kualitas dan nilai estetika suatu karya seni. Evaluasi subjektif karya seni yang sebelumnya dilakukan oleh para kritikus dan kurator sekarang dipengaruhi oleh jumlah "like" atau "share" di media sosial, yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai artistik suatu karya. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kita seharusnya menilai keaslian, inovasi, dan kebermaknaan sebuah karya seni di era digital ini.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap seni murni, membuka peluang baru bagi seniman untuk bereksperimen dengan berbagai medium dan teknik baru. Mulai dari kemunculan kamera fotografi hingga era digital, teknologi telah mengubah cara seniman merekam realitas, menciptakan karya, dan berinteraksi dengan audiens. Seni digital, teknik pencitraan digital, dan pencetakan 3D telah memperkenalkan dimensi baru dalam produksi dan persepsi seni. Penggunaan teknologi seperti realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR) juga telah membuka kemungkinan baru untuk pengalaman seni yang lebih interaktif dan imersif. Di sisi lain, masih ada kelompok seniman yang memilih mempertahankan teknik dan medium tradisional, yang mereka anggap sebagai esensi dari seni murni. Dengan demikian, perdebatan tentang penggunaan teknologi dalam seni mencerminkan dinamika antara inovasi dan pelestarian tradisi dalam seni kontemporer. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Dukungan terhadap pengembangan seni digital: Perlu adanya dukungan dari pemerintah, komunitas seni, dan institusi pendidikan untuk mendorong pengembangan seni digital di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui pendanaan, pelatihan, dan penyediaan platform yang tepat untuk seniman digital.
2. Pendidikan dan pedoman etika: Pentingnya edukasi tentang penggunaan teknologi dalam seni dan pedoman etika yang jelas untuk menghindari plagiarisme, eksploitasi, dan pelanggaran hak cipta.
3. Penelitian lebih lanjut: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak teknologi terhadap seni murni secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks budaya dan masyarakat Indonesia.

Teknologi telah membawa transformasi besar dalam seni murni, menghadirkan tantangan dan peluang yang unik bagi seniman dan masyarakat. Dengan pendekatan yang seimbang antara inovasi teknologi dan pelestarian tradisi, kita dapat memastikan bahwa seni murni tetap relevan dan bermakna di era digital. Melalui pendidikan, dukungan, dan

kebijakan yang tepat, perkembangan teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman artistik kita tanpa mengorbankan nilai-nilai inti dari seni murni. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk diskusi lebih lanjut tentang hubungan antara seni dan teknologi dalam konteks kontemporer, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak teknologi terhadap seni murni dan budaya kita secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Fenomena digital era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 47-58.
- BASRA. (2021). Mengenang Kejayaan bioskop sampoerna di Surabaya Lewat Pameran Virtual. Diakses pada November 24, 2021, dari <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/mengenang-kejayaan-bioskop-sampoerna-di-surabaya-lewat-pameran-virtual-1wupEBMrKgm>
- Fitriani, R. (2023). Dampak Artificial Intelligence pada Ekspresi Seni Lokal di Provinsi Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi para Pelaku Seni. *DIRASISI*, 1(1).
- Isnaini, B., Munawarah, P. A., & Ardi, F. P. (2022). Pengaruh Teknologi Pada Anak dalam Penciptaan Seni Grafis. *Jurnal Serupaku*, 1(1), 1-6.
- Priyono, D., Putra, I. N. A. S., Sutarwiyasa, I. K., Rizaq, M. C., Setiawan, I. N. A. F., & Jayanegara, I. N. (2023). *DESAIN KOMUNIKASI VISUDAL DALAM ERA TEKNOLOGI: Peran Teknologi Terhadap Perkembangan DKV*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmah, M. E., & Nikita, J. (2022). Dampak Penggunaan Teknologi dan Pameran Virtual pada Komunitas Seni Lokal Selama Pandemi. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 9-18.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Surahman, S. (2013). Dampak globalisasi media terhadap seni dan budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Trihanondo, D., & Endriawan, D. (2022, March). STRATEGI PENINGKATAN PROFESIONALISME BIDANG SENI RUPA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 5, pp. 378-387).
- Wirangkusuma, D. (2020). *KONSTRUKSI KRITIK TANDA DALAM GENRE FOTOGRAFI DI INSTAGRAM* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).